

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia telah banyak mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sehingga banyak perubahan-perubahan yang terjadi terutama pada sistem pendidikan, seperti perubahan kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan, pada era globalisasi banyak perubahan besar di dalam dunia pendidikan, walaupun segala sesuatunya sudah berubah tapi sejarah yang ada di masa lalu tidak akan pernah berubah. Pendidikan adalah kegiatan penting yang dilakukan oleh semua lapisan dikalangan masyarakat

Sebagai seorang pendidik tidak hanya dituntut menguasai pengetahuan atau materi yang akan di sampaikan pada pembelajaran di kelas saja, akan tetapi pendidikan harus dapat menguasai pendekatan, model pembelajaran, dan metode pembelajaran yang harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik dan lingkungannya, sehingga dapat mendukung peserta didik untuk berpikir kritis, menggunakan cara efektif, efisien, serta dapat menumbuhkan diantaranya sikap rasa ingin tahu, kerja sama, rasa tanggung jawab, percaya diri dan disertai iman dan taqwa.

Pendoman yang menjadi perbincangan publik saat ini yaitu dengan munculnya kurikulum baru yang dinamakan sebagai kurikulum 2013. Tujuan utama kurikulum 2013 yaitu pembentukan karakter dan akhlak setiap warga negara Sudjana (2014:45) .

Penerapan kurikulum 2013 pada tahun lalu tidak dilaksanakan diseluruh Indonesia.

Kurikulum sebagai bidang kajian sangat sulit untuk dipahami, tetapi sangat terbuka untuk didiskusikan. Oleh karna itu, untuk memahaminya harus dianalisis dalam konteks yang luas, demikian halnya dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan dunia kerja.

Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan negara. Dengan demikian, kurikulum 213 diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan dewasa ini, terutama dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai macam tantangan.

Mulyasa (2014:66) menarik kesimpulan dari penelitiannya sebagai berikut:

Dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan dan ketidakpastian, diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Untuk kepentingan tersebut pemerintah melakukan penataan kurikulum. Kurikulum 2013 meruoakan tindakan lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) atau (competency Based Curriculm) dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam jalur

pendidikan sekolah. Beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Pengetahuan (Knowledge) ; yaitu kesadaran dalam budang kognitif, dan afektif yang memiliki oleh individu.
2. Pemahaman (Understanding) ; yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru yang melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakterisik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisein.
3. Kemampuan (skill) ; adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalkanya kemampuan guru dalam memilih, dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peseerta didik.
4. Nilai (value) ; adalah sesuatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain) .
5. Sikap (attidue) ; yaitu perasaan (senang tidak senang, suka tidak suka,) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah/gajih, dan sebagiannya.
6. Minat (interest) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.

Dari kurikulum 2013 ini terdapat salah satu model discovery yang berarti teknik penemuan, menurut sund discovery adalah proses mental diamana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksud dengan proses mental tersebut antara lain ialah: mengamati mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya.

Kemudian ketika belajar pembelajaran berlangsung pendidikan menyadari peserta didik memiliki keanekaragaman dalam belajar. Peserta didik bisa memiliki pemahaman yang baik dengan apa yang mereka lihat

*Visual*, kemudian ada peserta didik yang hanya dengan mendengarkan saja dia akan memahami sesuatu materi *Audio*, dan ada juga peserta didik yang memakai cara belajar *Audio Visual* mereka dapat memahami berbagai macam pelajaran.

Belajar aktif merupakan kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Kegiatan disini sering diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengarahkan seluruh tenaga, pikiiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karna itu, aktivitas dapat dikatakan sebagai kegiatan atau kesibukan seseorang atau menggunakan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan tertentu kesemuanya itu untuk mencapai kemampuan optimal.

Sehingga pendidik harus mencermati adanya perubahan cara belajar peserta didik. Kemudian pendidik harus kreatif dalam meningkatkan keatifan belajar siswa dengan cara memilih model yang tepat dan merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Pada kurikulum 2013 cara penerapannya yaitu dengan menyatukan beberapa mata pelajaran untuk dijadikan dalam satu tema. Pengertian pembelajaran tematik dapat dijelaskan sebagai berikut;

1. Pembelajaran yang berangkat dari suatu tema tertentu sebagai pusat yang digunakan untuk memahami gejala-gejala dan konsep-konsep yang baik yang berasal dari bidang studi yang bersangkutan, maupun dari bidang studi lainnya
2. Suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia rill disekeliling dan dalam rentang kemampuan dan perkembagnan anak.
3. Suatu cara un tuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara simultan.

4. Menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan anak akan belajar lebih baik dan bermakna.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu (Abdul Majid, 2014:86)

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan, (Poerwadarminta, 1983) .

Dengan tema diharapkan akan memberikan bannyak keuntungan, sepeeti peserta didik akan mudah memesatkan perhatian pada suatu tema terterntu, peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama.

Dengan tema yang diharapkan akan memberikan banyan keuntungan, diantaranya: 1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada tema tertentu; 2) Siswa mampu mempelajari berbagai pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara mata pelajaran dalam tema yang sama; 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa; 5) siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas; 6) siswa mampu lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuandalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran yang lainnya; 7) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus. . . . (Maryam dkk, 2010)

Dengan kemajuan tersebut, maka pendidikan telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan ini terjadi karena adanya

evaluasi-evaluasi sehingga terdorong adanya pembaharuan, baik dari segi pembaharuan metode yang diajarkan atau model yang diterapkan kepada siswa ataupun dari segi kebijakan pemerintah tentang pembaharuan kurikulum 2006 menjadi 2013. Perbaharuan tersebut akan dapat menimbulkan semangat belajar bagi siswa. Sehingga akan melahirkan pribadi siswa yang berkualitas untuk bekal kehidupannya. Seperti yang tertulis pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 pasal 3 Tahun 2003, yaitu :

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Pendidikan adalah proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk perilaku lainnya di dalam masyarakat di mana dia hidup (*Dictionary of Education dalam Ardiwinata 2007*).

Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti, dan tubuh anak, dalam pengertian tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu, supaya dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan alamnya dan masyarakatnya”.Sejalan dengan pemikiran tersebut peneliti bermaksud menerapkan metode *Discovery Learning* karena, diharapkan akan membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya serta dapat menimbulkan rasa senang pada diri siswa.

Sekolah Dasar sebagai salah satu satuan pendidikan yang terdapat pada jalur pendidikan formal, yang memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena memberikan kemampuan dasar dan mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke tingkat selanjutnya. Sehingga apabila pendidikan yang dilakukan di Sekolah Dasar tidak bermakna bagi siswa maka pada tingkat selanjutnya siswa akan mengalami kesulitan. Hal ini dapat kita lihat dari tujuan pendidikan sekolah dasar sebagai berikut :

“Tujuan sekolah dasar adalah memberikan bekal kemampuan dasar bagi siswa dalam mengembangkan kehidupannya secara pribadi, anggota masyarakat, warga negara serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke “Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama” penyelenggaraan pendidikan di SD berpedoman pada tujuan pendidikan nasional. (Pasal 2 SK Mendikbud No. 0487 Tahun 1992 Tentang Sekolah Dasar)

Dengan demikian, belajar selain suatu kegiatan yang kompleks juga berupa suatu perilaku yang menghasilkan respon lebih baik karena memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Sedangkan, hasil belajar merupakan kapabilitas siswa yang terdiri dari 5 kapabilitas, yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap. Hasil belajar yang diperoleh merupakan hasil interaksi antara kondisi internal dengan kondisi eksternal. Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (2002: 10) berpendapat bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Menurut Gagne komponen belajar terdiri dari tiga komponen, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang Penulis lakukan di kelas II SDN Melong Asih 7 teridentifikasi masalah-masalah dalam pembelajarannya diantaranya adalah hasil belajar siswa masih belum mencapai KKM. Hal ini dikarenakan siswa tingkat pemahaman belajar siswa masih kurang serta, siswa belum diajak untuk melakukan pengamatan, percobaan dan menemukan langsung dalam pembelajaran, kurangnya minat belajar siswa seperti siswa kurang memperhatikan guru saat menerangkan hal ini disebabkan oleh guru yang menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat, kurangnya semangat saat belajar hal ini disebabkan kurangnya media yang dipakai oleh guru sehingga peserta didik kurang menarik, memiliki kemandirian yang tinggi sehingga menyebabkan kurang dalam bekerjasama, kurang berani untuk menyampaikan pendapatnya karena guru kurang bisa menarik perhatian peserta didik, kurangnya keberanian untuk bertanya, aktif saat belajar dan sebagainya.

Inovasi model pembelajaran yang digunakan haruslah memenuhi keperluan dunia pendidikan dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Secara fitrah, peserta didik memiliki potensi yang sama dalam upaya memahami sesuatu. Sehingga dalam proses kegiatan belajar hal tersebut disikapi sebagai subjek belajar yang kreatif dan mampu menemukan pemahaman sendiri.

Penelitian tindakan kelas terhadap masalah yang telah diungkapkan di atas merupakan satu pilihan yang tepat. Dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan dapat menjadi sebuah solusi permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN Melong Asih 7.

Berdasarkan Latar belakang di atas maka Penulis Ingin Mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan Judul “**PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN PARTISIPASI SISWA PADA TEMA TUGASKU SEHARI-HARI SUB TEMA TUGASKU SEBAGAI UMAT BERAGAMA, SDN Melong Asih 7 Kelurahan Melong, Kecamatan Cimahi Selatan Tahun Ajaran 2014/2015**” .

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dari rendahnya minat dan partisipasi siswa kelas II SDN Melong Asih 7 adalah :

1. Peserta didik kurang berkontrasi saat kegiatan belajar mengajar
2. Peserta didik kurang berkontribusi untuk bekerjasama
3. Nilai Peserta didik belum mencapai KKM
4. Semangat peserta didik dalam belajar masih rendah
5. Peserta didik kurang memperhatikan guru saat kegiatan belajar mengajar
6. Peserta didik kurang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi

7. Peserta didik kurang berani menyampaikan pendapatnya
8. Peserta didik kurang memiliki inisiatif
9. Peserta didik kurang aktif

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang dan Identifikasi yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah dengan umum **“SEBERAPA BESAR PENINGKATAN MINAT DAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PADA TEMA TUGASKU SEHARI-HARI DENGAN SUB TEMA TUGASKU SEBAGAI UMAT BERAGAMA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVEREARY LEARNING”**. Untuk mempermudah penelitian ini penulis juga merumuskan masalah secara khusus sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa kelas II SDN Melong Asih 7 Kelurahan Melong, Kecamatan Cimahi Selatan Pada Sub Tema Tugasku Sehari-Hari?
2. Bagaimana pelaksanaan model *Discovery Learning* di kelas II SDN Melong Asih 7 Kelurahan Melong, Kecamatan Cimahi Selatan Pada Sub Tema Tugasku Sehari-Hari dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa?
3. Seberapa besar Peningkatan Minat dan Pasrtisipasi belajar siswa melalui model *Discovery Learning* dikelas II SDN Melong Asih 7

Kelurahan Melong, Kecamatan Cimahi Selatan Pada Sub Tema Tugasku Sehari-Hari?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menerapkan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa kelas II SDN Melong Asih Kelurahan Melong, Kecamatan Cimahi Selatan Pada Tema Tugasku Sehari-hari Sub Tema Tugasku Sebagai Umat Beragama.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk dapat Menyusun RPP dengan menerapkan model *Discovery Learning* dikelas II SDN Melong Asih 7 Kelurahan Melong, Kecamatan Cimahi Selatan pada Tema Tugasku Sehari-hari Sub Tema Tugasku Sebagai Umat Beragama.
2. Untuk dapat Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan minat dan partisipasi belajar dikelas II SDN Melong Asih 7 Kelurahan Melong, Kecamatan Cimahi Selatan pada Tema Tugasku Sehari-hari Sub Tema Tugasku Sebagai Umat Beragama.
3. Untuk dapat mengetahui peningkatan minat dan partisipasi dengan menerapkan model *Discovery Learning* dikelas II SDN Melong Asih 7 Kelurahan Melong, Kecamatan Cimahi Selatan pada Tema Tugasku Sehari-hari Sub Tema Tugasku Sebagai Umat.

## **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran tematik tema Tugasku sehari-hari subtema Tugasku sebagai umat beragama kelas II SDN Melong Asih 7 Kelurahan Melong, Kecamatan Cimahi Selatan.

## **2. Tujuan Khusus**

Secara khusus yang ingin dicapai dalam penelitian adalah ingin meningkatkan rasa ingin tahu, minat, partisipasi peserta didik di kelas II SDN Melong Asih 7 Kelurahan Melong, Kecamatan Cimahi Selatan. Tujuan Khusus Penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui perencanaan dari model Discover Learning dapat meningkatkan minat dan partisipasi peserta didik.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan dari model Discover Learning dapat meningkatkan minat dan partisipasi peserta didik.
- c. Untuk mengetahui hasil dari model Discover Learning dapat meningkatkan minat dan partisipasi peserta didik.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap dunia pendidikan tentang penggunaan metode *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran. Untuk dijadikan bahan kajian bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Sangat bermanfaat sebagai salah satu acuan para guru dalam mengembangkan model pembelajaran dalam pembelajaran di kelas.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan guru dalam menyusun pembelajaran dan memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dan dikembangkan guru dalam proses pembelajaran yang lebih inovatif. Dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, guru sebagai pendidik dapat memberikan materi pelajaran dalam satu kesatuan yang menarik dan lengkap. Dengan menggunakan model *Discovery Learning*, akan dapat meningkatkan minat dan partisipasi belajar siswa.

### b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa memberikan pemahaman kepada siswa menerapkan model *Discovery Learning* pada Tema Tugasaku Sehari-hari Sub Tema Tugasaku Sebagai Umat Beragama.

### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan pemikiran berkaitan dengan pembelajaran dan mampu menambah pengetahuan mengenai penerapan model *Discovery Learning* pada Tema Tugasaku Sehari-hari Sub Tema Tugasaku Sebagai Umat Beragama.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman nyata dan sebagai ajang saling belajar dalam kaitanya dengan meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat menerapkan model *Discovery Learning* pada Tema Tugasku Sehari-hari Sub Tema Tugasku Sebagai Umat Beragama.

## **F. Definisi Oprasional**

### **1. Metode Discover Learning**

Richard dalam (Djamarah, 2006: 20) mengemukakan bahwa “*Discovery Learning* adalah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental dimana siswa dibimbing untuk berusaha mensintesis, menemukan, atau menyimpulkan prinsip dasar dari materi yang sedang dipelajari”.

Yang dimaksud Metode *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses] pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri.

### **2. Minat**

Menurut Slameto (2009 : 178). minat dapat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap, untuk dapat merasa tertarik pada suatu bidang atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang untuk mempelajari materi itu. minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Atau rumusan bahwa “Minat atau interest adalah gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu”.

Yang dimaksud Minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab ada perasaan senang.

### **3. Partisipasi**

Partisipasi menurut Nasution (2000: 4) menyatakan bahwa “pada dasarnya partisipasi siswa dalam belajar merupakan interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa secara keseluruhan”. Hasil interaksi tersebut menyebabkan adanya perbedaan prestasi belajar antara individu yang satu dengan individu yang lain.

Yang dimaksud Partisipasi adalah Partisipasi adalah perilaku yang memberikan pemikiran terhadap sesuatu atau seseorang.